

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran wajib ditingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial yang saling terintegrasi. Menurut Trianto (dalam Rahmawati & Hardini, 2020, 1036) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan IPS di sekolah dasar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar guna menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran IPS diajarkan pada siswa dengan tujuan mengembangkan potensi siswa sehingga peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial dalam masyarakat, memiliki sikap positif dalam menghadapi kesenjangan yang ada dan menghadapi masalah yang muncul setiap hari di lingkungan keluarga, baik mengenai dirinya sendiri maupun yang mengenai masyarakat umumnya (Sisika, 2018, hlm. 25). Oleh karena itu siswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang baik.

Salah satu materi pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah interaksi sosial. Menurut Herimanto dan Winarno (dalam Rohanah et al., 2020, hlm. 140) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia maupun antar individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena pembelajaran IPS materi interaksi sosial perlu dipelajari dan siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kaulan & Ramadhani (2018, hlm. 45) menyatakan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sehingga suasana belajar

bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif. Selain itu, ketidakaktifan siswa dapat mempengaruhi interaksi dan perilaku yang pasif. Kemampuan dalam berinteraksi dan berperilaku supaya diterima oleh lingkungan sosialnya merupakan hal penting dalam kehidupan manusia hidup bermasyarakat.

Kemampuan berinteraksi sosial tersebut dapat dilatih dengan mengembangkan keterampilan sosial sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar. Keterampilan sosial merupakan kemampuan setiap individu untuk berinteraksi, bekerjasama dengan individu lain maupun dengan kelompok. Amtorunajah dan Masruri (dalam Oktaviana et al., 2022, hlm. 4283). Menurut Walker (dalam Bali, 2017, hlm. 225) menjelaskan keterampilan sosial secara generalisasi merupakan respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mampu mempertahankan interaksi positif dengan orang lain.

Dalam hal ini keterampilan sosial dapat membuat siswa mudah untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. Bremer & Smith (dalam Suprio et al., 2020, hlm. 121) menyatakan individu memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih memungkinkan untuk diterima oleh teman sebaya. Jika keterampilan sosial siswa rendah, akan membuat siswa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain. Menurut Nandang (Agustin, 2020, hlm. 79) menyatakan bahwa keterampilan sosial dipandang penting bagi anak adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungan siswa untuk belajar lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru sekolah dasar kelas V SD mengenai kegiatan pembelajaran IPS dan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Keterampilan sosial siswa di sekolah masih rendah dibuktikan dengan keterampilan pemecahan keterampilan sosial seperti siswa yang bertengkar, berkata kasar, dan kesulitan siswa bekerjasama secara kooperatif dalam kelompok seperti tidak menghargai pendapat teman saat berdiskusi atau siswa yang tidak mau bekerjasama dan berpendapat dengan siswa lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi siswa

dengan siswa lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti berasumsi bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan pengembangan kompetensi hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Pada aspek sikap dan keterampilan masih belum dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya pada pengembangan keterampilan sosial siswa di kelas belum dimunculkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan bahan ajar.

Pannen (dalam Magdalena et al., 2020, hlm. 312) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau sumber belajar yang memuat materi ajar, metode pembelajaran, metode, batasan, dan metode penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pencapaian kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Widodo dan Jasmadi (dalam Putri et al., 2021, hlm. 140). Berdasarkan beberapa pengertian bahan ajar dapat disimpulkan bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Solusi dari masalah tersebut untuk pengembangan bahan ajar dengan mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Dalam bahan ajar yang dikembangkan berbasis model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran inkuiri ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam suasana belajar yang menantang dan demokratis. Model inkuiri memiliki kelebihan memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku, belajar sesuai dengan gaya belajar siswa, dan dengan bermakna. Menggunakan model pembelajaran inkuiri akan menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam menemukan data sehingga model inkuiri baik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Piaget (dalam Ritiauw & Salamor, 2016, hlm. 45) menyatakan bahwa model inkuiri didefinisikan sebagai berikut.

Model inkuiri adalah model yang mempersiapkan siswa pada situasi dimana mereka akan bereksperimen secara luas untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri,

serta menghubungkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, membandingkan apa yang mereka lakukan. Temuan dengan apa yang ditemukan siswa lain.

Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan yang melibatkan penelitian terhadap sesuatu dalam pencarian kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir dan penelitian secara teratur, konsisten dan rasional. Alpusari (dalam Hasibuan, 2019, hlm. 544). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model membantu siswa menemukan data, fakta dan informasi dari berbagai sumber sehingga dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman bagi siswa dan dapat merubah perilaku siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk mengembangkan bahan ajar pada materi interaksi sosial dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Interaksi Sosial Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bahan Ajar Interaksi Sosial Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Adapun rumusan masalah umum dijabarkan ke dalam rumusan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah desain bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil validasi para ahli bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah produk bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar?

- 1.2.4 Bagaimanakah peningkatan kemampuan keterampilan sosial siswa setelah mempelajari bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskrripsikan Bahan Ajar Interaksi Sosial Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Desain bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Hasil validasi ahli bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Produk bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.3.4 Peningkatan kemampuan keterampilan sosial siswa setelah mempelajari bahan ajar interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam mengembangkan bahan ajar IPS khususnya pada materi interaksi sosial berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan lebih memahami materi interaksi sosial agar kedepannya siswa mampu menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran interaksi sosial serta menumbuhkan keterampilan sosial siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tentang pentingnya berinteraksi sosial dan menjadi variasi bahan ajar IPS di sekolah khususnya pada materi interaksi sosial kelas V sekolah Dasar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memberikan informasi terkait pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sosial.
- e. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.